

---

## **Sifat Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

**Isma Tangahu<sup>1</sup>, Supiah<sup>2</sup>, Lisdawati Muda<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, <sup>2</sup>

<sup>2</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

<sup>3</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: <sup>3</sup>[rizal.mytasmirah@gmail.com](mailto:rizal.mytasmirah@gmail.com)

### **Abstrak**

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Lemito kabupaten Pohuwato adalah lembaga pendidikan yang membutuhkan sosok kepala sekolah yang sifat kepemimpinannya dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 01 Lemito Kabupaten Pohuwato. 2) untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 01 Lemito Kabupaten Pohuwato. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan pendekatan manajerial, sosiologis, dan psikologis dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dengan menelaah dan mengkaji seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang terkait melalui tahapan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato dijalankan secara baik dalam bentuk : praktik ibadah, baca tulis Alquran dan pesantren kilat. 2) Sifat kepemimpinan kepala SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari : 1) Energik dalam mengembangkan kegiatan. 2) Cerdas mengendalikan emosi dan, 3) Mampu memotivasi pribadi. Rekomendasi hasil temuan ini adalah : 1) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SDN 01 Lemito sebaiknya dilakukan dalam skala besar lagi dari yang telah ada. Jika selama ini hanya melibatkan stakeholder di SDN 01 Lemito di masa mendatang harus melibatkan masyarakat sekitar agar kegiatan-kegiatan tersebut juga mengandung nilai social. 2) Sifat kepemimpinan kepala SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sepatutnya tidak lepas dari langkah-langkah pengembangan. Sebab walaupun kepala SDN 01 Lemito sangat baik sifat kepemimpinannya namun jika tanpa langkah pengembangan seperti perencanaan, pengorganisasian, komunikasi dan pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka program tersebut tidak akan maksimal.

**Kata kunci:** kepemimpinan, ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan

### **Pendahuluan**

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal, pada prinsipnya bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian dan berfungsi untuk mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan yang diselenggarakan, kelak akan lahir generasi penerus yang menjadi penentu maju tidaknya peradaban bangsa ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat krusial dan penting, bagi nasib bangsa Indonesia ke depan. Pendidikan juga dipahami sebagai upaya sadar dan terencana, yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan, seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya, agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan

---

perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, dia dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi perkembangan dan perwujudan diri individu dalam pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung kepada cara kebudayaan bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakatnya, yaitu kepada peserta didik.

Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, sekolah tentu saja merupakan bagian dari organisasi. Sekolah adalah bentuk organisasi pendidikan yang di dalamnya terdapat penyelenggara, dan salah satu penyelenggara yang dimaksud adalah kepala sekolah. Ia memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, kepala sekolah perlu menerapkan sifat kepemimpinan yang tepat. Peranan utama kepemimpinan kepala sekolah adalah sumber energi utama ketercapaian tujuan pendidikan, ya'ni semata untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai semua itu maka kualitas kepemimpinan merupakan sarana utama yang sangat menentukan.

Pada sistem organisasi sekolah, kepala sekolah merupakan pemimpin bagi masyarakat sekolah lainnya baik guru, karyawan, dan siswa. Sebagai pemimpin, maka perilaku kepala sekolah akan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat sekolah lainnya.<sup>2</sup> Perilaku positif dari kepala sekolah akan memacu guru dan karyawan memberikan perilaku yang positif dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebaliknya, perilaku kepala sekolah yang negatif merupakan awal dari gagalnya penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat penting bagi terselenggaranya pendidikan.<sup>3</sup>

Bila ditelaah dari perkembangan teori, ada banyak teori kepemimpinan yang bisa dicermati untuk mengkaji masalah kepemimpinan. Teori kepemimpinan yang pertama-tama dikembangkan adalah teori sifat atau trait theory. Pada dasarnya teori sifat memandang bahwa keefektifan kepemimpinan itu bertolak dari sifat-sifat atau karakter yang dimiliki seseorang. Keberhasilan kepemimpinan itu sebagian besar ditentukan oleh sifat-sifat kepribadian tertentu, misalnya harga diri, prakarsa, kecerdasan, kelancaran berbahasa, kreatifitas termasuk ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang. Pemimpin dikatakan efektif bila memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik. Sebaliknya, pemimpin dikatakan tidak efektif bila tidak menunjukkan sifat-sifat kepribadian yang baik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan muridnya. Di dalam kepemimpinannya kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di

---

<sup>1</sup>Ardy Wiyani Novan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hal. 26.

<sup>2</sup>Sudarmo, Sri Novita, and Herson Anwar. "Profil Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Swasta." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 2.1 (2019): h. 20-37

<sup>3</sup>Anwar, Herson, Lukman Arsyad, and Arten H. Mobonggi. "The management of culture and environment of madrasah: Its implementation and challenges in industrial revolution era 4.0." *Jurnal Prima Edukasia* 8.2 (2020): h. 188-198

---

lingkungan sekolah.<sup>4</sup> Selain sebagai pemimpin, kepala sekolah juga dituntut memiliki kemampuan mengembangkan halterkait dengan kegiatan belajar siswa, baik yang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Khusus untuk kegiatan Ekstrakurikuler, menjadi bagian yang sangat penting diperhatikan oleh kepala sekolah dalam rangka membantu pengembangan peserta didik. Prinsipnya kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk memenuhi kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Karena itu, kedudukan kepala sekolah tidak bisa dipegang oleh sembarang orang. Kepala sekolah harus memenuhi kompetensi kepemimpinan dalam menjalankan perannya mengepalari satuan pendidikan. Perilaku kepemimpinan merupakan tindakan-tindakan spesifik seorang dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja anggota kelompok<sup>5</sup>. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasehat, saran, dan jika perlu perintahnya diikuti oleh seluruh unsur pendidikan di sekolah. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan dalam hal kepemimpinan, ia membantu guru-guru mengembangkan kegiatan di luar jam mata pelajaran khususnya yang berkenaan dengan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespons kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat dan bakat peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Contoh kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Rohis (Rohani Islam), Kelompok Olahraga (Karate, silat, basket, futsal, sepak bola, volley ball), pramuka, kelompok seni (teater, tari, marawis, angklung dan degung). Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah peserta didik dibina dan dikembangkan agar menjadi manusia yang diharapkan Mampu memotivasi sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

Ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai pendamping intrakurikuler dan agar peserta didik mempunyai nilai plus selain pelajaran akademis. Hal ini juga disesuaikan dengan kondisi sekolah, terutama dengan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga setiap sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda, dan kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan sumber daya yang berkualitas.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, kegiatan pengembangan diri pada bidang keagamaan khususnya dibidang peningkatan bacaan Al-Qur'an dan kesenian Islami peserta didik harus diadakan, karena kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memotivasi peserta didik dalam menunjukkan bakat dan minatnya. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan untuk menggali potensi peserta didik dalam bidang tertentu. Untuk tujuan

---

<sup>4</sup>Imam Cahyo, *Kepemimpinan Kepala sekolah*, Jakarta: Pustaka Abadi, 2014) hal. 21.

<sup>5</sup>Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan Jenius, Etika, Perilaku Motivasional, dan Mito*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 41.

<sup>6</sup>Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen Cetakan kedua*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 46.

<sup>7</sup>Anwar, Herson, and Lian G. Oyata. "implementasi pengelolaan keuangan dan pembiayaan pendidikan di madrasah aliyah swasta kota gorontalo:(Antara Harapan dan Realita)." *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan & Manajemen Pendidikan*. 2018.

---

ekstrakurikuler adalah mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan kemampuannya dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Sehubungan dengan hal itu, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di masing-masing sekolah maupun madrasah berbeda-beda. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki masing-masing peserta didik. Dalam bidang keagamaan misalnya, terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti: Murrotal, Tilawah dan Rebana. Kegiatan ekstrakurikuler murrotal dan tilawah ini tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid saja melainkan juga dengan irama lagu Al-Qur'an. Untuk itu selain belajar membaca Al-Qur'an peserta didik juga belajar bagaimana melafadzkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan indah dan disertai dengan lagu Al-Qur'an.

Dari uraian di atas dapat dilihat betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain dapat mengangkat nama baik sekolah dalam berbagai event atau lomba yang diikuti, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat pula meningkatkan kesadaran siswa dalam memahami nilai-nilai agama. Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan merupakan sebuah alternatif dalam pembentukan karakter siswa. Dimana Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang menunjang kegiatan intrakurikuler yang pelaksanaannya diluar jam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah upaya pemantapan dan pensifatan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.

Untuk mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka tidak bisa dilepaskan dari kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan figur sentral dalam pencapaian tujuan pendidikan, satu diantaranya adalah berjalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Karenanya kepala sekolah diharapkan mampu menterjemahkan peran dan fungsinya dalam kapasitasnya yang kompleks. Suksesnya kepemimpinan seorang kepala sekolah ditandai oleh adanya sikap kepatuhan dari bawahannya dalam menjalankan visi dan misinya.<sup>8</sup>

Untuk menjalankan peran dan fungsinya, kepala sekolah (pemimpin) harus memiliki sifat kepemimpinan yang mengayomi atau *human oriented* tanpa mengesampingkan hasil kerja bawahannya (*task oriented*). Hubungan antara kepala sekolah dengan bawahannya harus menunjukkan sebuah realitas *mutualisme*, kepala sekolah harus memperlakukan bawahan layaknya manusia bukan robot agar apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler itu tercapai.

Dalam mengelola sekolah, kepala sekolah bisa memilih teori dan menerapkan sifat kepemimpinan yang tepat dari beberapa sifat kepemimpinan yang ada sesuai dengan karakter pribadi, dan kondisi organisasi sekolah yang dipimpin, yang penting kepala sekolah, harus bisa menampilkan peranan kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan seorang kepala sekolah dimaksudkan untuk membangun kerja sama yang baik diantara semua anggota agar bisa mewujudkan tujuan organisasi sekolah secara optimal. Bukan tidak mungkin, dengan memilih sifat kepemimpinan yang tepat

---

<sup>8</sup>Sondang P. Siagian, *Pemimpin dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Gunung Agung, 2001) hal, 65.

---

seorang kepala akan mampu menciptakan generasi bangsa yang berkarakter kuat melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.<sup>9</sup>

Seperti halnya apa yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito Kabupten Pohuwato Propinsi Gorontalo. Dalam pantauan awal penulis, di sekolah tersebut kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berjalan dengan baik. Dalam setiap pekannya, Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito tidak pernah sepi oleh hiruk pikuk siswa yang mengikuti ragam kegiatan keagamaan. Disamping proses pembelajaran yang berjalan normal, di sela-sela waktu luang, di hampir setiap ruang dan tempat tersisa penulis menyaksikan seluruh elemen sekolah nampak serius menikmati berbagai macam aktifitas ekstrakurikuler yang disuguhkan siswanya. Bukan hanya di dalam lingkungan sekolah, beberapa kelompok siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito Kabupten Pohuwato Propinsi Gorontalo mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka selenggarakan di banyak tempat. Di sanggar, Mesjid dan Taman Pengajian, keterlibatan anak dalam kegiatan di tempat tersebut menunjukkan betapa kegiatan ekstrakurikuler SDN 01 Lemito dibawah kepemimpinan kepala sekolahnya berhasil terselenggara dengan sangat baik.

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas menjadi salah satu alasan penting penulis untuk melakukan penelitian dengan tema “Sifat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito Kabupaten Pohuwato”

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang sering digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dengan hasil penelitian (kualitatif) lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.<sup>10</sup> Sementara Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi.<sup>11</sup> Selain menggunakan pendekatan fenomenologis, penelitian ini juga menggunakan pendekatan pendidikan, dengan pertimbangan bahwa fokus penelitian ini ialah kepemimpinan kepala sekolah yang menjadi salah satu hal yang penting dalam ilmu pendidikan. Dengan kata lain, dalam mengkaji permasalahan, peneliti menggunakan pisau analisis yang bertitik pangkal pada teori-teori pendidikan mengenai pengelolaan atau kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito Kabupaten Pohuwato.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari hasil wawancara dan observasi, dan sumber data sekunder terdiri dari studi dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Adapun dalam proses analisis data, menggunakan teori Miles dan Huberman, yang terdiri

---

<sup>9</sup>Buku Panduan Peraturan Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Butir 4, Pasal 7 Ayat 1*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005) hal. 91.

<sup>10</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*(Bandung, Alfabeta, Cet. 11. 2011), hal. 15.

<sup>11</sup>Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2014 ), hal. 10.

---

dari reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*). Sementara proses Pengujian keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, memperpanjang kehadiran peneliti, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat.

## **Hasil Penelitian**

### **Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito Kabupaten Pohuwato**

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sifatnya formal, non formal, dan informal, dimana pendiriannya dilakukan oleh negara maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola, dan mendidik para murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru. Bentuk pelaksanaannya berupa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan penunjang pelajaran yang dilaksanakan di luar sekolah. Hampir di setiap sekolah pasti terdapat kegiatan ekstrakurikuler.

Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengakomodasi kebutuhan perkembangan tersebut di bidang non akademik, sehingga siswa sadar akan potensi yang ada pada dirinya dan mau untuk terus berjuang untuk menekuni kegiatan tersebut. Jika kegiatan ekstrakurikuler dapat ditekuni dengan sungguh-sungguh, tidak menutup kemungkinan peserta didik tersebut mendapatkan prestasi atas jerih payahnya, contohnya juara dalam lomba melukis, beladiri, desain grafis dan lain sebagainya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di sekolah yang bisa dipilih oleh siswa sesuai bakat dan minatnya. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat namun tidak sedikit pula yang menganggap, kegiatan ini justru menyita waktu belajar siswa.

“Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan memahami bahwa menuju sukses membutuhkan komitmen agar dapat lebih menguasai suatu bidang”<sup>12</sup>

Siswa yang terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler dapat mengasah bakat yang dimilikinya secara bertahap. Selain itu, juga dapat menjadi media penggali potensi untuk siswa yang belum menyadari apa bakat yang dimilikinya. Secara tidak langsung mereka akan belajar untuk lebih disiplin dan menentukan tujuan dengan komitmen. Melalui kegiatan ekstrakurikuler anak selalu tumbuh dengan mengalami berbagai tantangan baru dalam hidupnya. Mereka akan merasa tertarik untuk menghadapi tantangan demi tantangan, menuju puncak impian yang diinginkan. Biasanya, siswa yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler cenderung memiliki semangat yang tinggi.

Hal yang paling penting dari diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah dapat menciptakan suasana rileks pada tiap individu siswa. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa memiliki kebebasan dalam menghasilkan suatu karya. Mereka dapat menyalurkan ide dan kreatifitas yang mereka miliki dengan senang hati. Dengan tersalurnya ide dan kreatifitas siswa tersebut, siswa akan merasa terbantu untuk terhindar dari situasi stress dan beban dalam pelajaran, Hal ini memungkinkan terjadi karena dapat membuat siswa nyaman dan merasa senang.

Keuntungan lainnya yang didapat bila bergabung pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, yaitu belajar bersosialisasi.

---

<sup>12</sup>Yunizar Tangahu, S.Pd, Kepala SDN 01 Lemito kabupten Pohuwato. Wawancara : 12 Agustus 2019.

---

“Kami memiliki banyak teman yang mempunyai hobi atau minat yang sama. Senang rasanya bila teman kita selalu bertambah apalagi memiliki hobi yang sama, sehingga kami bisa melakukannya bersama sama”<sup>13</sup>

Dengan kata lain bahwa ekstrakurikuler dapat membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan juga minat mereka, melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak pendidikan yang berada di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia pendidikan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itulah, aktivitas ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa, sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itu pun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa, sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat.

Hal lain yang dapat tergal dari kegiatan ekstrakurikuler ialah pemenuhan kebutuhan psikologis siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan, dan kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadaan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal itu, tumbuh dari niat untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berpikir yang menuntut mereka berjuang sungguh-sungguh agar berprestasi.

Khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler, bagi SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato, dirasa penting untuk dikembangkan. Menurut Kepala sekolah kegiatan tersebut disamping untuk mempercepat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang mereka peroleh di jam belajar juga dimaksudkan untuk mengakomodasi kebutuhan non akademik.

“SDN 01 Lemito kabupten Pohuwato menjadikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan penunjang pelajaran yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler mengakomodasi kebutuhan perkembangan tersebut di bidang non akademik, sehingga siswa sadar akan potensi yang ada dalam dirinya, dan mau terus berjuang menekuni kegiatan tersebut. Jika kegiatan ekstrakurikuler dapat ditekuni dengan sungguh-sungguh, tidak menutup kemungkinan peserta didik tersebut mendapatkan prestasi atas jerih payahnya.”<sup>14</sup>

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato yang bisa dipilih oleh siswa, sesuai bakat dan minatnya. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat. Ekstrakurikuler sebagai media untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa. Siswa yang terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler dapat mengasah bakat yang dimilikinya secara bertahap. Selain itu, juga dapat menjadi media penggali potensi untuk siswa yang belum menyadari apa bakat yang dimilikinya.

“Sekolah ini memberi keleluasaan kepada siswa untuk memilih apa saja kegiatan yang diminati. Biasanya siswa cenderung mengambil kegiatan yang memang mempunyai latarbelakang bakat yang mereka punyai”<sup>15</sup>

Sebagai Lembaga Pendidikan formal yang memanfaatkan pembelajaran di luar kelas, SDN 01 Lemito dalam pantauan penulis sengaja dimunculkan sebagai program unggulan tersendiri. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Guru Kelas V SDN 01

---

<sup>13</sup>Syaripah Mbuinga, Siswi SDN 01 Lemito Kabupaten Pohuwato. Wawancara : 12 Agustus 2019.

<sup>14</sup>Yunizar Tangahu, S.Pd, Kepala SDN 01 Lemito kabupten Pohuwato. Wawancara : 12 Agustus 2019.

<sup>15</sup>Sopiah A. Harun, S.Pd, Guru Kelas VI SDN 01 Lemito kabupten Pohuwato. Wawancara : 12 Agustus 2019.

---

Lemito berikut:

“Bagi kami, Program ekstrakurikuler, khususnya bidang keagamaan merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Itu sebabnya kegiatan ini kami menjadikan ekstrakuriler keagamaan sebagai program unggulan SDN 01 Lemito”<sup>16</sup>

Program ekstrakurikuler keagamaan memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya, melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik, dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Selama melakukan observasi di SDN 01 Lemito penulis menemukan bahwa ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut bersifat rutin dan mencakup kewajiban partisipasi bagi seluruh siswanya. Program ekstrakurikuler keagamaan dikemas melalui shalat berjamaah, baca tuis alqur’an dan pesantren kilat. Pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di SDN 01 Lemito berbeda variasinya dengan beberapa sekolah pada umumnya, hal ini terjadi karena ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolahnya.

“Kebetulan di SDN01 Lemito ini ada beberapa guru yang memang sangat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan sehingga pengalaman-pengalaman yang diperoleh diluar sana kemudian dipraktikkan kepada siswa didik disini melalui kegiatan ekstrakuriler keagamaan”<sup>17</sup>

Dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dari aspek tujuan. Begitu pula program ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato. Hasil wawancara penulis dengan informan, ditemukan fakta bahwa program ekstrakurikuler di SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato, bertujuan untuk menciptakan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, sebagaimana yang diamanatkan oleh pendidikan Islam. Tidak hanya secara umum, tujuan dilaksanakannya program ekstrakurikuler secara khusus, untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, agar melahirkan generasi yang utuh pembinaannya.

“Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan agar peserta didik menjadi insan kamil. Selain itu pula supayamereka memiliki memiliki ahlak yang baik. Secara khusus program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya, melengkapi pembinaan manusia seutuhnya”<sup>18</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di atas, untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam, maka guru tidak hanya bisa mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas saja yang minim pertemuannya. Pendidikan Islam setelah dipelajari dan dipahami, dibutuhkan tindak lanjut berupa pengamalan atau praktek dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>16</sup>Heny Puhi, S.Pd, Guru Kelas V SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato. Wawancara : 12 Agustus 2019.

<sup>17</sup>Misran Nani, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato. Wawancara : 13 Agustus 2019.

<sup>18</sup>Misran Nani, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato. Wawancara : 13 Agustus 2019.

---

“Manfaat program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya. Dan fungsi tersebut sangatlah bervariasi tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan instusi sekolah, dan wadah pengembangan kecerdasan, kreatifitas peserta didik”<sup>19</sup>

Menurut penulis kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, membantu peserta didik yang kurang memiliki keterampilan penunjang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada peserta didik agar lebih kreatif. Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN Negeri 01 Lemito, ialah sebagai berikut:

- a. Praktik Ibadah. SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang dalam ekstrakurikulernya, mengacu pada materi tentang pendidikan agama. Selain materi formal yang diberikan, di sekolah ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu program praktek pengamalan ibadah. Program ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan, visi, dan misi sekolah yaitu membentuk anak didik yang ceria dan mandiri, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tujuan akhir program adalah terbentuknya perilaku, akhlak atau kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Baca Tulis Al-Qur'an. Ekstrakurikuler baca tulis AL-Qur'an pada siswa dapat membantu perkembangan berpikirnya dalam mempelajari Al-Qur'an. Apabila kegiatan ini dilakukan terus menerus akan menambah pengetahuan pada siswa tentang Al-Qur'an, dengan cara membaca da menulis serta mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Dalam mengenalkan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan memperlihatkan Al-Qur'an kepada peserta didik, sebelum mereka mengenal buku-buku lain, apalagi buku-buku yang menarik seperti komik dan majalah. Mengenalkan Al-Qur'an juga bisa dilakukan dengan mengenalkan terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyyah, apabila itu dilakukan terus menerus akan membuat siswa ingin mengetahuinya lebih jelas, sehingga bisa membantu mempelancar dalam mengenal Al-Qur'an. SDN 01 Lemito dalam mengajarkan bacaan dan tulisan Al-Qur'an pada siswa, tidak dengan langsung tetapi melalui tahap-tahap yang menarik, agar siswa tidak mempunyai rasa bosan dalam mempelajari Al-Qur'an, walaupun banyak kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an, hendaknya terlebih dahulu menerangkannya, agar siswa paham dengan isi Al-Qur'an, dengan itu tidak akan membuat anak-anak kesulitan dalam mempelajarinya.
- c. Peringatan hari-hari besar Islam. Selain melaksanakan kegiatan di luar jam belajar yang bernuansa akademik, SDN 01 Lemito juga menyelenggarakan ekstrakurikuler yang bernilai sosial keagamaan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh SDN 01 Lemito adalah melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam; “Ekstrakurikuler peringatan hari-hari besar Islam maksudnya adalah kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari- hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah seperti peringatan tahun baru Islam, maulid Nabi Muhamaad saw., peringatan isra' mi'raj dan sebagainya”<sup>20</sup> Tujuan

---

<sup>19</sup>Misran Nani, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 01 Lemito kabupten Pohuwato. Wawancara : 15 Agustus 2019.

<sup>20</sup>Misran Nani, S.Pd.I, Guru PAI SDN 01 Lemito kabupten Pohuwato. Wawancara : 16 Agustus 2019.

---

diadakannya peringatan dan perayaan hari besar Islam adalah melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syiar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi perkembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

- d. Pesantren Kilat. Pesantren kilat merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa Ramadhan. Pesantren kilat yang diisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat terawih berjamaah, tadarus al-Qur'an dan lain-lain. Ekstrakurikuler keagamaan di SDN 01 Lemito memungkinkan peserta didik dapat membiasakan mereka menjalani kehidupannya sebagaimana tuntunan Islam, sehingga dengan mudah dapat membentuk pribadi yang islami.

### **Sifat Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito Kabupaten Pohuwato**

Pemimpin termasuk di dalamnya ialah kepala sekolah mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual, terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kepemimpinannya. Pemimpin memiliki keterampilan yang mungkin tidak selalu mudah untuk didefinisikan. Tetapi, kita dapat mengetahui sifat kepemimpinan seseorang, ketika kita melihatnya. Sama seperti sekolah lainnya, di SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato, kepala sekolah merupakan pemimpin bagi masyarakat sekolah baik guru, karyawan, dan siswa. Sebagai pemimpin, maka perilaku kepala SDN 01 Lemito akan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat sekolah. Perilaku positif yang selama ini ditunjukkan kepala SDN 01 Lemito memacu guru dan karyawan memberikan perilaku yang Peran kepemimpinan kepala SDN 01 Lemito menjadi sangat penting dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Keberhasilan kepemimpinan sebagian besar ditentukan oleh sifat-sifat kepribadian tertentu, misalnya inovatif, harga diri, prakarsa, kecerdasan, kelancaran berbahasa, kreatifitas termasuk ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang.

“Yang paling menonjol dari kepala SDN 01 Lemito adalah sifatnya yang energik selama memimpin. Beliau punya kemampuan yang sangat efektif untuk membuat orang lain menerima gagasan-gagasannya yang inovatif. Beliau punya kemampuan untuk meyakinkan, sehingga kami percaya dan mengikuti gagasan tersebut secara serius”<sup>21</sup>

Kepala SDN 01 Lemito perannya sangat penting dalam membantu guru dan muridnya. Di dalam kepemimpinannya kepala SDN 01 Lemito mampu memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah. Selain itu ia juga memiliki kemampuan mengembangkan hal terkait dengan kegiatan belajar siswa, baik yang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

“Khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler, Kepala SDN 01 Lemito sangat intens memantau pelaksanaannya. Beliau tak henti berkoordinasi dengan guru-guru sejak perencanaan, pengorganisasian, komunikasi hingga sampai pengawasan

---

<sup>21</sup> Ilham Hambali, Ketua Komite SDN 01 Lemito kabupten Pohuwato. Wawancara :12 Oktober 2019.

---

ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini”<sup>22</sup>

Kepala SDN 01 Lemito, Yunizar Tangahu, S.Pd. mempunyai sifat-sifat kepemimpinan yang mampu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selama melakukan penelitian di SDN 01 Lemito penulis melihat secara langsung bagaimana Yunizar Tangahu, S.Pd, berhasil mengorganisir pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut. Dari kegiatan praktek ibadah, baca tulis Alquran hingga pesantren kilat berjalan baik hingga mendapatkan apresiasi dari orang tua siswa.

“Kami orang tua siswa sangat mengapresiasi upaya SDN 01 Lemito khususnya ibu Yunizar Tangahu yang telah membuat kegiatan religius sehingga anak-anak kami menjadi terbiasa melakukan kegiatan yang bernuansa Islam. Manfaatnya sungguh sangat besar bagi perilaku dan kebiasaan anak setiap hari”<sup>23</sup>

Berikut ini sifat-sifat kepemimpinan yang dimiliki kepala SDN 01 Lemito dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

#### **a. Energik Dalam Memimpin**

Dalam suatu kelompok orang bekerjasama dalam wadah suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan memerlukan adanya pemimpin yang dapat mengembangkan jalannya kerjasama untuk mencapai tujuan. Selain adanya pemimpin, juga diperlukan adanya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi dan situasi organisasi. Kepemimpinan yang dimaksud adalah proses menuju tercapainya tujuan atau seni menggerakkan orang-orang dalam kerjasama kelompok.

Tujuan kepemimpinan adalah membantu orang untuk menegakkan kembali, mempertahankan dan meningkatkan motivasi para anggotanya. Jadi pemimpin adalah orang yang membantu orang lain untuk memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Pemimpin bertindak dengan cara-cara yang memperlancar produktivitas, moral tinggi, respons yang energik, kecakapan kerja yang berkualitas, komitmen, efisiensi, sedikit kelemahan, kepuasan, kehadiran dan kesinambungan dalam organisasi. Kepemimpinan mampu menggerakkan banyak orang dalam mengembangkan apa yang mereka cita-citakan dalam kelompok tersebut.

Termasuk di dalamnya kepemimpinan untuk merumuskan pengembangan sebuah program di bidang pendidikan. Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah pengembangan program yang telah rumuskan bersama guru dan tenaga kependidikan serta siswa dan masyarakat. Tidak terkecuali pengembangan program atau kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Pengembangan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh kepala SDN 01 Lemito bukanlah pekerjaan yang mudah. Program ini membutuhkan kekuatan fisik karena dilakukan di tengah atau setelah pelajaran jam belajar usai. Melakukan dua program sekaligus dalam sehari penuh, tentu saja membutuhkan kekuatan fisik lebih dari biasanya. Pengembangan ekstrakurikuler merupakan program jangka panjang yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, komunikasi dan pengawasan. Tahapan-tahapan pengembangan ini tentu saja membutuhkan waktu yang tidak singkat, serta memerlukan tenaga ekstra keras.

“Hal yang jarang dimiliki oleh semua orang adalah kemampuan fisik dalam

---

<sup>22</sup>Hirna Giasi, S.Pd, Guru Kelas I SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato. Wawancara: 28 Oktober 2019.

<sup>23</sup>Ferawati Umar, Orang tua siswa SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato, Wawancara: 28 Oktober 2019.

---

melaksanakan program. Apalagi jika program tersebut dengan perencanaan, pengorganisasian, komunikasi dan pengawasan yang matang. Tentu saja tahapan-tahapan itu membutuhkan pikiran dan tenaga yang besar. Nah, justeru kepala SDN 01 memenuhi kriteria dalam mengimplementasikan program yang butuh tahapan panjang tadi. Beliau sangat energik menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 01 Lemito. Bayangkan, ibu Yuni, demikian kami biasa menyapa beliau, sejak pagi hingga sore berlutut dengan kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Semua itu beliau jalani tanpa mengeluh sedikitpun. Ibu Yuni punya kekuatan yang tidak kami miliki. Tidak heran jika guru-guru disini mengakui sifat kepemimpinan yang begitu *power full*.”<sup>24</sup>

Untuk tercapainya kepemimpinan yang baik diperlukan energi yang baik pula, jasmani maupun rohani. Seorang pemimpin harus sanggup bekerja dalam jangka panjang, dan dalam waktu yang tidak tertentu. Sewaktu-waktu dibutuhkan tenaganya, ia harus sanggup melaksanakannya mengingat kedudukannya dan fungsinya. Karena itu kesehatan fisik dan mental benar-benar diperlukan bagi seorang pemimpin.

Seorang pemimpin dianggap penting dalam suatu pendidikan, sebab pemimpin harus mampu untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam memangku jabatan pemimpin pendidikan yang dapat melaksanakan tugas-tugasnya dan memainkan peranannya sebagai pemimpin yang baik, maka dituntut beberapa persyaratan jasmani, rohani dan moralitas yang baik, bahkan persyaratan sosial ekonomis yang layak.

“Kepala SDN 01 Lemito terkenal gesit dalam memajukan sekolahnya. Beliau sosok yang energik di mata kami. Hal tersebut dapat kita saksikan saat beliau berupaya mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler”<sup>25</sup>

Hal tersebut akan menjadi faktor penentu yang membedakan antara seseorang pemimpin dengan yang bukan pemimpin. Sifat-sifat pokok itu biasanya meliputi kondisi fisik (energik, tegap, kuat), latar belakang sosial (berpendidikan dan berwawasan luas), dan kepribadian (adaptif, emosi stabil, dan lain-lain). Adanya berbagai sifat dalam kepemimpinan menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan hanya menentukan kesanggupan dan kemauan saja, tetapi lebih lagi kemampuan dan kesediaan dalam memimpin. Dengan demikian, pandangan teori sifat dalam kepemimpinan juga dibutuhkan oleh seorang pemimpin yang ingin meningkatkan kemampuan dan kecakapannya dalam memimpin

### **b. Cerdas Mengendalikan Emosi**

Setiap manusia mempunyai skill leadership di dalam dirinya, hanya saja seberapa besar pengaruhnya bisa menjadikannya menjadi pemimpin. Beberapa cara untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan di dalam diri adalah dengan berani bicara di depan umum, mencoba untuk menjadi orang yang aktif dan inovatif, sering terlibat berkerjasama di dalam tim, berani mengambil resiko dan lain-lain.

Karena sebuah jiwa kepemimpinan sangat penting sekali dimiliki oleh setiap manusia, selain untuk memimpin orang lain, jiwa kepemimpinan juga dapat mengatur

---

<sup>24</sup>Sopiah A. Harun, S.Pd, Guru kelas VI SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato, Wawancara: 28 Oktober 2019.

<sup>25</sup>Ilham Hambali, Ketua Komite SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato. Wawancara : 28 Oktober 2019.

---

hidupnya sendiri. Dan juga leadership penting dalam hal team work di dalam organisasi agar mencapai tujuan organisasi tersebut. Dalam kepemimpinan seorang pemimpin juga harus memiliki skill kepemimpinan, diantaranya adalah emotional intelligence atau kecerdasan emosional. Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mendapatkan dan menerapkan pengetahuan emosi diri dan orang lain agar bisa lebih berhasil dan bisa mencapai kehidupan yang lebih memuaskan.

Para pemimpin yang mampu mengenali emosi akan mempengaruhi perilakunya, sehingga mampu mengendalikan impuls dan mengatasi perubahan. Dan para manajer yang paham akan emosi, kebutuhan, dan perhatian terhadap orang lain, cenderung akan menikmati hubungan yang lebih baik. Kinerja bukanlah sekadar keahlian teknis, hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk berhubungan dengan orang. Kepala SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato dikenal paling bagus dalam mengendalikan emosinya, dalam tugas kesehariannya di sekolah. Ia dianggap seorang pemimpin yang baik karena jauh dari purbasangka, kecurigaan terhadap bawahan-bawahannya. Sebaliknya, disaat lain ia tegas, konsekuen dan konsisten dalam tindakan-tindakannya, percaya diri sendiri dan memiliki jiwa sosial terhadap bawahannya.

“Selama ini kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pengelolaannya sudah berjalan sangat baik. Upaya tersebut bisa dilihat langsung dimana tahap-tahap perencanaan, pengorganisasian, komunikasi dan pengawasan sangat baik dikendalikan oleh kepala sekolah. Ini tentu saja hal itu tidak bisa dilepaskan dari kepemimpinan beliau yang pandai menciptakan rasa nyaman di kalangan guru dan siswa. Beliau sangat hebat mengatur sehingga hampir-hampir tidak ada gesekan antara satu pegawainya dengan yang lain”<sup>26</sup>

Menjadi pemimpin bukanlah persoalan mudah. Sebagai penentu keputusan dan panutan anak buahnya, seorang pemimpin harus memiliki keseimbangan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi. Bahkan faktor kecerdasan intelektual hanya berperan 20 persen dalam kesuksesan karir seseorang. Selebihnya faktor kecerdasan emosi yang menentukan. Dengan begitu, selain pintar dalam hal akademis, seorang pemimpin juga harus bisa mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, memiliki empati dan juga membina hubungan.

"Kepala SDN 01 Lemito sangat baik memahami anak buahnya. Beliau mengetahui apa yang dibutuhkan anak buahnya atau berempati dan tidak marah-marah tanpa alasan jelas".<sup>27</sup>

Hasil pantauan penulis menunjukkan bahwa kepala SDN 01 Lemito sesungguhnya memang sangat cerdas mengendalikan emosinya. Selama beberapa pekan mengunjungi sekolah tersebut penulis belum sekalipun mendengar maupun melihat ia kehilangan kendali atas emosinya. Ia sangat mengetahui apa yang akan dilakukan saat behadapan dengan kondisi yang mudah memicu hilangnya kendali atas emosi terlebih dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

“Pemimpin itu harus mengetahui apa yang dirasakan oleh bawahan dan orang lain di sekitarnya. Menjadi pemimpin jangan sampai uring-uringan atau stress sendiri. Pemimpin harus mengenal baik emosinya. Dengan begitu, ia akan

---

<sup>26</sup>Praity Yudhistira, S.Pd Guru Penjas kelas VI SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato, Wawancara: 28 Oktober 2019.

<sup>27</sup> Ilham Adjie, S.Pd, Guru Bahasa Inggris, SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato, Wawancara: 28 Oktober 2019.

---

mudah mengelola emosi tersebut"<sup>28</sup>

Menurutnya seorang pemimpin harus memiliki keseimbangan antara intelektual dan emosi. Karena percuma bila memiliki kepintaran dalam hal akademis, tetapi emosinya mudah meledak-ledak.

"Seseorang yang tidak bisa seimbangkan kecerdasan akademik dan emosi akan lebih lambat suksesnya dibandingkan yang mampu menjaga keseimbangan antar keduanya"<sup>29</sup>

Menurut penulis bahwa tidak ada dua pemimpin yang sama, karena setiap orang memiliki keterampilan dan pengalaman yang berbeda. Dengan menyadari perilaku dan juga reaksi sendiri, hal itu akan menambah khasanah pada teknik-teknik penguasaan diri. Daripada dibelenggu oleh emosi, pemimpin dapat memanfaatkan emosi sebagai alat strategis dalam berkomunikasi. Kemampuan untuk menahan diri ini penting ketika pemimpin melakukan kegiatan pendampingan (coaching) atau bekerja untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain.

### **c. Memotivasi Pribadi**

Bagian terpenting dari kesuksesan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 01 Lemito adalah peran yang dilakoni kepala sekolah selama melakukan pengawasan dan komunikasi dan mengorganisir prosesnya. Semua sifat kepemimpinan yang dimiliki kepala SDN 1 Lemito pada akhirnya mengerucut pada bagaimana ia mampu melahirkan sifat-sifat kepemimpinan tersebut.

"Pemimpin yang energik dan cerdas mengendalikan emosi pasti ada sesuatu yang mempengaruhi dirinya sendiri. Saya ingin mengatakan bahwa siapapun bias menjadi pemimpin yang punya sifat kepemimpinan yang benar asalkan mampu memotivasi dirinya sendiri. Ini saya lakukan setiap saat. Ada-ada saja momentum yang saya jadikan embrio mengangkat semangat saya agar semangat kerja tetap terjaga."<sup>30</sup>

Pekerjaan sebagai seorang pemimpin memang mengharuskannya untuk terus memotivasi bawahan. Tetapi pasti saat seseorang termasuk pemimpin merasa stagnan dan seakan tidak memiliki mimpi dalam karir lagi dan bahkan kehilangan motivasi. Bila seorang pemimpin terlena dengan semua prestasi sebelumnya, maka ia akan kehilangan keunggulan dan merasa tidak termotivasi untuk terus mengembangkan diri.

"Saya merasa bahwa semua program yang saya lakukan terutama kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 01 Lemito telah terealisasi dengan baik. Namun hal tersebut tidak lantas membuat saya puas dan berhenti untuk mengembangkan program penting lainnya bagi kemajuan sekolah ini. Untuk itulah saya terus memotivasi diri saya sendiri agar tidak terlena dengan keberhasilan yang ada. Bahkan saya berencana akan membuat kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis digital. Nantinya kegiatan ekstrakurikuler di SDN 01 Lemito bisa diakses langsung oleh sekolah mana saja yang terjangkau oleh jaringan, demikian pula sebaliknya"<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup>Yunizar Tangahu, S.Pd, Kepala SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato. Wawancara: 29 Oktober 2019.

<sup>29</sup>Yunizar Tangahu, S.Pd, Kepala SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato. Wawancara: 29 Oktober 2019.

<sup>30</sup>Yunizar Tangahu, S.Pd, Kepala SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato. Wawancara: 29 Oktober 2019.

<sup>31</sup>Yunizar Tangahu, S.Pd, Kepala SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato. Wawancara: 01 November 2019.

---

Bisa jadi pemimpin adalah satu-satunya pusat kekuatan antusiasme bagi bawahan namun apa yang terjadi ketika semangat pemimpin tersebut menghilang dan ia merasakan semua semangatnya memudar. Menurut penulis, tidak akan ada yang tahu dan mau mengerti apalagi ingin menjadi yang pertama memotivasi pemimpin tersebut selain dirinya sendiri. Pemimpin adalah motivasi terbesar bagi kepemimpinannya.

Kepala SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato dalam pandangan bawahannya adalah sosok yang tidak pernah patah semangat dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

“Kadang-kadang kami kehilangan semangat saat kegiatan ekstrakurikuler yang sekian lama kami rencanakan tiba-tiba harus ditunda atau bahkan mendapatkan penolakan dari banyak kalangan. Contohnya Pesantren Kilat. Ternyata kegiatan tersebut disoroti oleh banyak kalangan. Tidak sedikit orang tua siswa yang enggan mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan tahunan tersebut. Lebih dari itu, bahkan ada oknum yang menganggap bahwa kegiatan keagamaan tersebut hanya membuang waktu, tenaga, pikiran anak-anak. Ekstrimnya lagi, ada menuduh jika pesantren kilat cuman ajang bagi sekolah untuk ambil untung. Tapi kepala sekolah justru kelihatan bersemangat menghadapinya. Ia mengatakan kepada kami bahwa tugas mulia ini tidak boleh gagal hanya karena oknum yang belum memahami substansi yang terkandung di dalamnya”<sup>32</sup>

#### **d. Komunikatif**

Sifat kepemimpinan kepala SDN 01 Lemito dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan salah satunya adalah komunikatif. Kepala SDN 01 Lemito, Yunizar Tangahu memang memiliki kemahiran dalam menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam beberapa sesi wawancara dengan penulis, kepala SDN 01 Lemito sangat komunikatif dan cepat memahami serta merespon setiap lawan bicaranya mengajukan pertanyaan atau pernyataan.

“Ibu Yunizar sangat komunikatif. Setiap yang beliau sampaikan cepat sekali kami pahami. Beliau juga pandai mendalami maksud yang disampaikan oleh lawan bicaranya. Tidak heran jika setiap perintahnya langsung dikerjakan”<sup>33</sup>

Komunikatif sangat penting bagi kepala SDN 01 Lemito untuk mendorong maju bawahan, memberikan atau menerima informasi bagi perkembangan ekstrakurikuler keagamaan. Tanpa adanya jalinan komunikasi yang baik dan benar besar kemungkinan semua tahapan di dalam kegiatan tersebut tidak akan dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Kemampuan komunikasi yang baik akan sangat membantu semua proses yang ada dalam suatu program. Kepala SDN 01 Lemito membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik terutama saat kegiatan berjalan kurang lancar.

“Penting bagi saya sebagai pemimpin untuk membangun komunikasi. Dengan komunikasi tersebut saya dapat mempengaruhi orang untuk membawa perubahan menuju visi, atau masa depan yang diinginkan, bagi sekolah ini. Saya berkomunikasi untuk berbagi visi dengan orang lain, menginspirasi dan memotivasi mereka untuk berjuang menuju visi, dan membangun nilai dan kepercayaan yang memungkinkan hubungan kerja dan pencapaian tujuan yang efektif khususnya dalam pelaksanaan

---

<sup>32</sup>Sopiah A. Harun, S.Pd, Guru Kelas VI SDN 01 Lemito kabupten Pohuwato. Wawancara: 02 November 2019.

<sup>33</sup>Praity Yudhistira, S.Pd Guru Penjas kelas VI SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato, Wawancara: 02 November 2019.

---

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 01 Lemito”<sup>34</sup>

Di Lembaga pendidikan kepala sekolah adalah sebagai komunikator. Kepala sekolah yang efektif pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang efektif sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Kepala sekolah bisa dilihat sebagai juara komunikasi. Kepala sekolah menggunakan komunikasi untuk menginspirasi dan menyatukan orang-orang di sekitar pada tujuan dan identitas umum dan untuk memastikan bahwa visi dan strategi dipahami dan diterima secara mendalam oleh bawahannya.

Sifat komunikatif dalam kepemimpinan kepala sekolah juga membentuk bagaimana orang memikirkan pekerjaan dan lembaganya. Kepala sekolah yang baik tidak hanya menggunakan komunikasi untuk menginspirasi orang dengan sebuah visi dan menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mencapainya, mereka juga berkomunikasi untuk membantu orang memahami tujuan kerja mereka yang lebih besar. Pemimpin komunikatif tampak dan secara simbolis terlibat dalam kegiatan berbasis komunikasi.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya terkait sifat kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar 01 Lemito kabupaten Pohuwato, sebagai berikut: Pertama, Selama melakukan observasi di SDN 01 Lemito penulis menemukan bahwa ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut bersifat rutin dan mencaku kewajiban partisipasi bagi seluruh siswanya. Pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di SDN 01 Lemito berbeda variasinya dengan beberapa sekolah pada umumnya hal ini terjadi karena ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolahnya. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito kabupaten Pohuwato terdiri dari; praktik ibadah, baca tulis Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam. Kedua, sifat-sifat kepemimpinan kepala SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: energik dalam memimpin, cerdas dalam mengendalikan emosi, dan memotivasi pribadi.

### **Referensi**

- Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen Cetakan kedua*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Buku Panduan Peraturan Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Butir 4, Pasal 7 Ayat 1*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005.
- Anwar, Herson, Lukman Arsyad, and Arten H. Mobonggi. "The management of culture and environment of madrasah: Its implementation and challenges in industrial revolution era 4.0." *Jurnal Prima Edukasia* 8.2 (2020)
- Cahyo Imam, *Kepemimpinan Kepala sekolah*, Jakarta: Pustaka Abadi, 2014.
- Danim Sudarwan, *Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan Jenius, Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Siagian, P. Sondang, *Pemimpin dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Gunung Agung, 2001.

---

<sup>34</sup>Yunizar Tangahu, S.Pd, Kepala SDN 01 Lemito kabupaten Pohuwato. Wawancara: 01 November 2019.

---

- Sopiatin Popi, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, Bogor: Ghalih Indonesia: 2014.
- Sudarmo, Sri Novita, and Herson Anwar. "Profil Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Swasta." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 2.1 (2019)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung, Alfabeta, Cet. 11. 2011.
- Warsito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2014.
- Wiyani Novan Ardy, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
-